

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V  
MENGUNAKAN MODEL *WORD SQUARE***

**Nana Dwi Ervanasari, Yosaphat Haris Nusarastriya**

Universitas Kristen Satya Wacana

nanadwiervanasari247@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa kelas V SDN 3 Suru dengan SDN 4 Suru yang menggunakan model *Word Square*. Penelitian ini dilakukan pada kedua kelompok yang mendapat perlakuan yang sama yaitu penerapan model *Word Square*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 3 Suru sebagai kelompok eksperimen A dan siswa kelas V SDN 4 Suru sebagai kelompok eksperimen B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar PKn antara siswa kelas V SDN 03 Suru dengan siswa kelas V SDN 04 Suru menggunakan model *Word Square*.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *word square*, hasil belajar PKn

**Abstract.** *The aims of this research is to determine the differences learning result Civics Education between fifth grade students Elementary School 3 Suru with Elementary School 4 Suru using Word Square. This research was performed on both groups received the same treatment, namely the application of the Word Square model. Subject of research that fifth grade students Elementary School 3 Suru as experimental group A and fifth grade students SDN 4 Suru as experimental group B. The result of research shows of that there is no difference learning result Civic Education between fifth grade students Elementary School 3 Suru with fifth grade students Elementary School 4 Suru using Word Square model.*

**Keywords:** *word square learning model, civic education learning result*

## A. Pendahuluan

Belajar adalah sebuah aktivitas atau kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Menurut Salo (2016) belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Sedangkan Menurut Skinner dalam Hergenhahn & Olson (2010) belajar akan berlangsung sangat efektif apabila: (1) informasi atau materi yang akan disampaikan disajikan secara bertahap; (2) peserta didik segera diberi umpan balik (*feedback*) mengenai durasi pembelajaran mereka (yaitu, setelah belajar mereka segera diberi tahu apakah mereka memahami informasi dengan benar atau tidak); (3) peserta didik mampu belajar dengan caranya sendiri. Artinya guru dalam menyajikan materi di kelas harus secara runtut dan urut agar peserta didik dapat belajar dari hal yang sederhana dengan bantuan guru yang memberikan tindak lanjut seperti memberi tahu peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan agar peserta didik mengetahui kesalahannya dan dapat mengubah cara belajarnya sendiri. Dalam proses belajar mengajar kebanyakan guru hanya terpaku dengan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar (Rianti & Nulhakim, 2017). Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadi hubungan antara guru atau pengajar dengan murid dan sumber belajar yang saling bertukar informasi. Istilah pembelajaran mengacu pada dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar (Darmawan, 2016).

Sediasih (2017) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan cinta tanah air dan menjadikan warga negara yang baik dan mempunyai kontribusi terhadap bangsa dan negara. Senada dengan pendapat Widiatmaka (2016) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan moral dan wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar

hingga perguruan tinggi. Berbeda dengan Sunarta (2016) yang berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertugas membentuk warga negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya. Jadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pemahaman serta mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga negara yang cinta tanah air dan bangsanya. Keberhasilan pembelajaran PKn akan mencerminkan peserta didik yang sadar dan menghidupkan nilai-nilai lokal dalam masyarakat (Faisal & Sulkipani, 2016).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn di kelas V diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dimana setelah guru menyampaikan materi dan siswa diminta untuk mencatatnya. Senada dengan Usmaedi (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar selama ini cenderung menekankan pada aspek hafalan semata tanpa diikuti pemahaman dan pengertian yang mendalam. Syaifulloh

& Pranoto (2017) menyatakan bahwa pendidik atau guru bagi suatu organisasi sekolah dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu. Guru berkepentingan untuk mendorong siswa aktif belajar dan memperbaiki sistem pembelajaran. Akbar (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus diciptakan guru agar siswa merasa nyaman di kelas, sehingga tujuan pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi guru harus mampu mengembangkan dirinya sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas menjadi bermakna dan berkualitas. Untuk dapat membandingkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa, maka perlu diciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Sedangkan Mashudi (2016) berpendapat bahwa pembelajaran yang harus dirancang adalah pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa dengan kondisi sebenarnya (*realistic*), intervensi guru diberikan secara tidak langsung sehingga konsep dan prinsip dikonstruksi oleh siswa.

Jadi tujuan dari proses pembelajaran seperti ini akan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada tingkat kompetensi tertentu (Yustitia, 2017) Untuk itu pada saat pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang variatif, sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam mengajar agar hasil belajar peserta didik meningkat yaitu melaksanakan pembelajaran yang di dalamnya mengikutsertakan siswa secara aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa adalah model pembelajaran *Word Square*, yang di dalamnya mengandung unsur permainan, sehingga siswa bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tampubolon (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang menyiapkan dan membuat kotak sesuai dengan keperluan, serta membuat soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Senada dengan (Kurniasari, *et. al*, 2012) yang menyatakan bahwa model *Word Square* merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Sedangkan (Sukandheni, *et. al*, 2014) menyatakan bahwa model *Word Square* merupakan model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat kata-kata yang disusun secara persegi. Jadi model ini melatih ketelitian peserta didik dalam mengerjakan soal, mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, tetapi jawaban disamarkan dengan memberi kotak-kotak tambahan berisi huruf sebagai pengecoh. Tujuan dari pengecoh ini bukan untuk membuat siswa bingung, tetapi melatih agar siswa lebih jeli, teliti dan hati-hati.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran PKn kelas V menggunakan model *Word Square* dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 dan 04 Suru Kecamatan Geyer Menggunakan Model *Word Square* pada Semester II Tahun Pelajaran

2016/2017". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 03 Suru dengan SD Negeri 04

Suru yang belajar dengan model yang sama yaitu menggunakan model *Word Square*.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, karena pemilihan kelompok tidak dipilih secara random. Menurut Emzir (2012) dalam model penelitian ini dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*. Jadi sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal untuk mengukur kondisi awal. Pada kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes akhir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Suru dan siswa kelas V SD Negeri 04 Suru yang berjumlah 44 siswa. Subjek ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu siswa kelas V SD

Negeri 03 Suru sebanyak 25 siswa sebagai kelompok eksperimen A dan siswa kelas V SD Negeri 04 Suru sebanyak 19 siswa sebagai kelompok eksperimen B.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar PKn sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas).

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. (Hendracipta, *et. al*, 2017) menyatakan bahwa tes hasil belajar untuk mengukur penguasaan konsep dan tujuan pembelajaran, aspek yang diukur meliputi aspek kognitif tingkat C1 sampai dengan C3. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dengan memberikan *pretest-posttest*

kepada siswa kelas V SD Negeri 03 dan 04 Suru. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif, teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dapat berlaku untuk populasi. Penelitian ini menggunakan Uji *Independent Samples T Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka sebelumnya melakukan uji normalitas, homogenitas, setelah itu melakukan analisis akhir yaitu pengujian hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

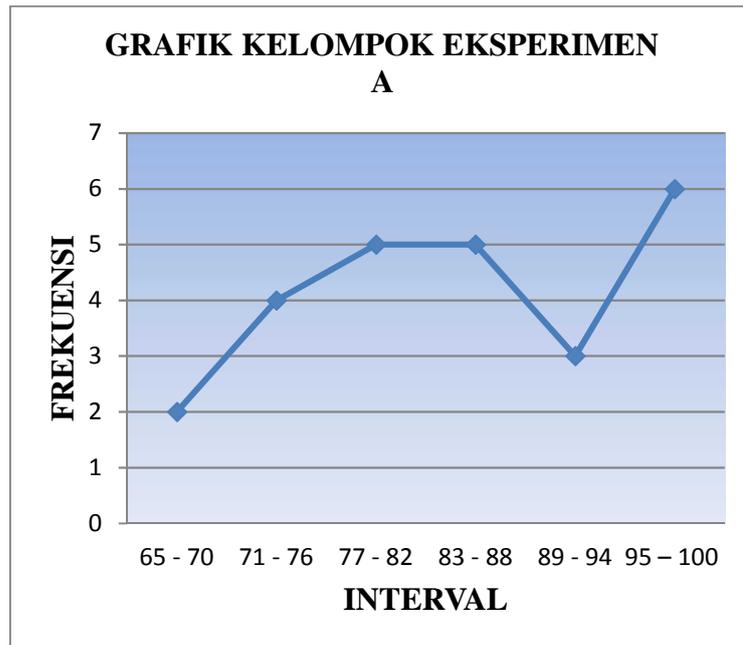
Berdasarkan data yang didapat mengenai skor hasil belajar PKn pada kelompok eksperimen A dengan jumlah siswa (N) berjumlah 25 memiliki nilai minimum 70 dan nilai *maximum* 100. Tabel distribusi frekuensi hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 03 Suru kelompok eksperimen A dan hasil pengelompokkan dengan interval terhadap hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen A akan dipaparkan berikut ini.

**Tabel 1**  
**Skor Hasil Belajar PKn Kelompok Eksperimen A**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	65 - 70	2	8 %
2.	71 - 76	4	16 %
3.	77 - 82	5	20 %
4.	83 - 88	5	20 %
5.	89 - 94	3	12 %
6.	95 - 100	6	24 %
Jumlah		25	100%

Pada tabel 1 dapat dianalisa bahwa skor hasil belajar PKn kelompok eksperimen A dari semua siswa kelas V SD Negeri 03 Suru yaitu siswa yang mendapat nilai 65 sampai 70 terdiri dari 2 siswa dengan persentase 8%, siswa yang mendapat nilai 71 sampai 76 terdiri dari 4 siswa dengan persentase 16%, siswa yang mendapat nilai 77 sampai 82 terdiri dari 5 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai 83 sampai 88 terdiri dari 5 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai 89 sampai 94 terdiri dari 3 siswa dengan persentase 12%, siswa yang mendapat nilai 95 sampai 100 terdiri dari 6 siswa dengan persentase 24%.

88 terdiri dari 5 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai 89 sampai 94 terdiri dari 3 siswa dengan persentase 12%, siswa yang mendapat nilai 95 sampai 100 terdiri dari 6 siswa dengan persentase 24%. Untuk lebih jelasnya, maka di bawah ini akan disajikan grafik distribusi frekuensi hasil belajar PKn dari hasil *posttest* kelompok eksperimen A.



**Gambar 1 Grafik Skor Hasil Belajar Kelompok Eksperimen A**

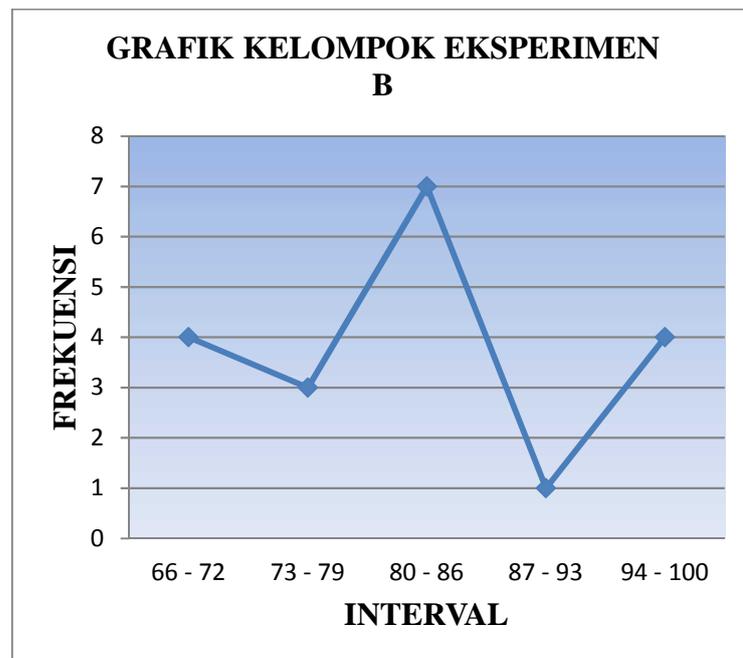
Sedangkan skor hasil belajar PKn V SD N 04 Suru kelompok eksperimen pada kelompok eksperimen B dengan B dan hasil pengelompokkan dengan jumlah siswa (N) berjumlah 19 interval terhadap hasil belajar siswa memiliki nilai *minimum* 70 dan nilai pada kelompok eksperimen B akan *maximum* 100. Tabel distribusi dipaparkan berikut ini.

frekuensi hasil belajar PKn siswa kelas

**Tabel 2**  
**Skor Hasil Belajar PKn Kelompok Eksperimen B**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	66 - 72	4	21,1%
2.	73 - 79	3	15,8%
3.	80 - 86	7	36,8%
4.	87 - 93	1	5,2%
5.	94 - 100	4	21,1%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dianalisa bahwa skor hasil belajar PKn kelompok eksperimen B dari semua siswa kelas V SD Negeri 04 Suru yaitu siswa yang mendapat nilai 66 sampai 72 terdiri dari 4 siswa dengan persentase 21,1%, siswa yang mendapat nilai 73 sampai 79 terdiri dari 3 siswa dengan persentase 15,8%, siswa yang mendapat nilai 80 sampai 86 terdiri dari 7 siswa dengan persentase 36,8%, siswa yang mendapat nilai 87 sampai 93 terdiri dari 1 siswa dengan persentase 5,2%, siswa yang mendapat nilai 94 sampai 100 terdiri dari 4 siswa dengan persentase 21,1%. Untuk memperjelas maka di bawah ini akan disajikan grafik distribusi frekuensi hasil belajar PKn kelompok eksperimen B.



**Gambar 2 Grafik Skor Hasil Belajar Kelompok Eksperimen B**

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu melakukan analisis akhir yaitu pengujian hipotesis (uji t).

Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari

populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Apriliansyah & MintoHari, 2015). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar PKn kelompok eksperimen A dan eksperimen B sama sebesar  $0,200 > 0,05$ , sedangkan pada kolom *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi kelompok eksperimen A sebesar  $0,256 > 0,05$ , dan kelompok eksperimen B sebesar  $0,072 > 0,05$ . Maka data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan kemudian melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara acak berasal dari populasi yang homogen atau tidak (Rismaningsih, 2016). Uji homogenitas ini juga menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya, apabila  $< 0,05$  maka data tidak homogen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen A dan B**  
 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.391	1	42	.535

Berdasarkan tabel 3 pada kolom *Levene Statistic* menunjukkan  $0,391$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,535$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok ini memiliki variansi yang sama karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

dalam keadaan seimbang, normal serta homogen, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data ini dalam bentuk pengujian hipotesis dengan uji t. Di bawah ini disajikan hasil uji t-test hasil belajar PKn kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok baik kelompok eksperimen A maupun kelompok eksperimen B

JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018  
 ISSN 2540-9093  
 E-ISSN 2503-0558

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS, pada kolom *Levene's Test for Equality of*

Nana & Yosaphat

*Variances* dan *t-test for Equality of Means* dan kolom uji *t-test for Equality of Means* menunjukkan nilai *Equal variances assumed* untuk koefisien signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,388, sedangkan untuk  $t_{hitung}$  sebesar 0,872. Untuk rangkuman hasil perhitungan analisis dengan uji t disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Kelompok	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ (0,05)	Keterangan
Eksperimen A	84,60	0,872	2,018	Ho diterima
Eksperimen B	82,11			

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima, ini artinya bahwa hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas V antara SD Negeri 03 dengan 04 Suru menggunakan model *word square* Kecamatan Geyer pada semester II tahun pelajaran 2016/2017” (ditolak). Hal ini dapat dikatakan juga bahwa “tidak ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas V antara SD Negeri 03 dengan 04 Suru menggunakan model *word square* Kecamatan Geyer pada semester II tahun pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan nilai rata-rata dapat dilihat bahwa rata-rata kelompok eksperimen A lebih besar daripada rata-rata kelompok eksperimen B, yaitu  $84,60 > 82,11$ .

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas V antara SD Negeri 03 dengan 04 Suru menggunakan model *Word Square* Kecamatan Geyer pada semester II tahun 2016/2017. Berdasarkan Hasil analisis uji t pada *Levene's Test For Equality of Variances* dan *t-test for Equality of Means*, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  0,872,  $df$  42 dan signifikansi (*2 tailed*) 0,388, dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $0,872 < 2,018$ ) dan signifikansi  $> 0,05$

(0,388 > 0,05). Perbandingan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 03 Suru lebih baik daripada hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 04 Suru, berdasarkan rata-rata kelompok eksperimen A > kelompok eksperimen B, yaitu 84,60 > 82,11.

### Daftar Pustaka

- Akbar, Aulia. 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *JPSD*, 3 (1), 42-52.
- Apriliansyah, Rizki & Mintohari. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 3 (2).
- Darmawan. 2016. Menciptakan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *EduBasic Journal (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1 (2), 1-11.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, Emil El & Sulkipani. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Civics*, 13 (2), 113-126.
- Hendracipta, Nana., Syachruroji, A., & Hermawilda. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Strategi Inkuiri Dengan Strategi Ekspositori. *JPSD*, 3 (1), 33-41.
- Hergenhahn & Olson, Matthew. 2010. *Theories of Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniasari, Mirah, & Setuti, Margunayasa. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallalang. *Scholaria*, 1 (1).
- Mashudi. 2016. Penerapan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-sifat Bangun Ruang. *JPSD*, 2 (1), 50-63.
- Rianti, Luh & Nulhakim, Lukman. 2017. Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA. *JPSD*, 3 (1), 64-73.
- Rismaningsih, Febri. 2016. Perbedaan Penggunaan Metode Eksperimen Dengan Pendekatan Inkuiri dan Verifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49 (3), 98-108.
- Salo, Yulia Ayuningsih. 2016. Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16 (3), 297-304.
- Sediasih. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make A Nana & Yosaphat

- Match Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas V SDN Karyawangi 2. *JPSD*, 3 (1), 74-81.
- Sukandheni, Luh Putu, Suadnyana, I Nengah., & Putra, Semara. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur. *Mimbar PGSD*, 2 (1).
- Sunarta. 2016. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas 8c SMP Negeri 3 Berbah. *Civics*, 13 (2), 151-161.
- Syaifulloh, Muhammad & Pranoto, Budi Adjar. 2017. Analisis Profesionalisme Guru, Diklat Dan Prestasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Sekbin 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *JPSD*, 3 (1), 17-25.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Usmaedi. 2017. Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JPSD*, 3 (1), 82-95.
- Widiatmaka, Pipit. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Pembelajaran. *Civics*, 13 (2), 188-198.
- Yustitia, Via. 2017. Kemampuan Analisis Mahasiswa PGSD Terhadap Tujuan Pembelajaran Dimensi Kognitif Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran SD. *Scholaria*, 7 (1), 83-93.